

SKRIPSI

GAMBARAN PENERAPAN *PHYSICAL DISTANCING* PADA ORANG DEWASA SEBAGAI UPAYA MENEKAN PERSEBARAN COVID-19 DI DESA LUMBAN NABOLON ULUAN TAHUN 2021



Oleh:

Elisabet Lastriani Sitorus
NIM. 032017111

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2021**



STIKes Santa Elisabeth Medan

SKRIPSI

**GAMBARAN PENERAPAN *PHYSICAL DISTANCING*
PADA ORANG DEWASA SEBAGAI UPAYA
MENEKAN PERSEBARAN COVID-19
DI DESA LUMBAN NABOLON
ULUAN TAHUN 2021**



Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S. Kep)
Dalam Program Studi Ners
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:

Elisabet Lastriani Sitorus
NIM. 032017111

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2021**



STIKes Santa Elisabeth Medan

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Elisabet Lastriani Sitorus
NIM : 032017111
Program Studi : Ners
Judul : Gambaran penerapan physical distancing pada orang dewasa sebagai upaya menekan persebaran Covid- 19 di Desa Lumban Nabolon Uluan Tahun 2021

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,

Materai Rp.10.000

Elisabet Lastriani Sitorus



STIKes Santa Elisabeth Medan



PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Persetujuan Seminar Skripsi

Nama : Elisabet Lastriani Sitorus
NIM : 032017111
Judul : Gambaran Penerapan *Physical distancing* Pada Orang Dewasa
Sebagai Upaya Menekan Persebaran Covid-19 di Desa Lumban,
Nabolon Uluan Tahun 2021

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Sarjana Keperawatan
Medan, 6 Mei 2021

Pembimbing II

Pembimbing I

Lindawati Simorangkir, S.Kep.,NS., M.Kes Mardiaty Br Barus, S.Kep.,Ns.,M.Kep.

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

(Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN)



STIKes Santa Elisabeth Medan

HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah diuji

Pada tanggal, 6 Mei 2021

PANITIA PENGUJI

Ketua :

Mardiati Br Barus, S.Kep., Ns., M.Kep

Anggota :

1. Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.Kes

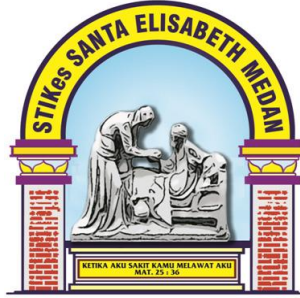
2. Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep

Mengetahui,
Ketua Program studi Ners

(Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN)



STIKes Santa Elisabeth Medan



PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Pengesahan

Nama : Elisabet Lastriani Sitorus
NIM : 032017111
Judul : Gambaran Penerapan *Physical distancing* Pada Orang Dewasa
Sebagai Upaya Menekan Persebaran Covid-19 di Desa Lumban,
Nabolon Uluan Tahun 2021

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji
Sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Medan Kamis, 6 Mei 2021 dan Dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI:

TANDA TANGAN

Penguji I : Mardiaty Br Barus, S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji II : Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.Kes

Penguji III : Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

Mengesahkan
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan

(Samfriati Sinurat, S.Kep., NS., MAN)

(Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc)



STIKes Santa Elisabeth Medan

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : ELISABET LASTRIANI SITORUS
NIM : 032017111
Program Studi : Ners
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royalti Non-esklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Gambaran penerapan physical distancing pada orang dewasa sebagai upaya menekan persebaran Covid- 19 di Desa Lumban Nabolon Uluan Tahun 2021 Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan hak bebas royalti Nonesklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 6 Mei 2021
Yang menyatakan

(Elisabet Lastriani Sitorus)



ABSTRAK

Elisabet Lastriani Sitorus, 032017111

Gambaran penerapan *physical distancing* pada orang dewasa sebagai upaya menekan persebaran Covid- 19 di Desa Lumban Nabolon Kecamatan Uluan Tahun 2021

Prodi Ners 2021

Kata kunci : Penerapan *physical distancing*, Covid - 19.

(xix + 41 + Lampiran)

Penerapan *physical distancing* Suatu hal yang sangat penting di saat pandemi Covid-19 untuk menekan penularan yang lebih banyak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran penerapan *physical distancing* pada orang dewasa sebagai upaya menekan persebaran Covid- 19 di Desa Lumban Nabolon Uluan Tahun 2021. Jenis rancangan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* sejumlah 85 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *physical distancing* pada orang dewasa di Desa Lumban Nabolon dengan kategori Cukup sejumlah 61 responden (71,8%) , penerapan *physical distancing* dengan kategori Kurang sejumlah 22 responden (25,9%) dan penerapan *physical distancing* dengan kategori Baik sejumlah 2 responden (2,4%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki penerapan *physical distancing* dengan kategori Cukup. Saran ini ditujukan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan pendekatan kepada masyarakat untuk melakukan penyuluhan tentang protokol kesehatan terutama penerapan *physical distancing*.

Daftar Pustaka (2016– 2020)



ABSTRACT

Elisabet Lastriani Sitorus, 032017111

An overview of the application of physical distancing to adults as an effort to suppress the spread of Covid-19 in Lumban Nabolon Village, Uluan District in 2021

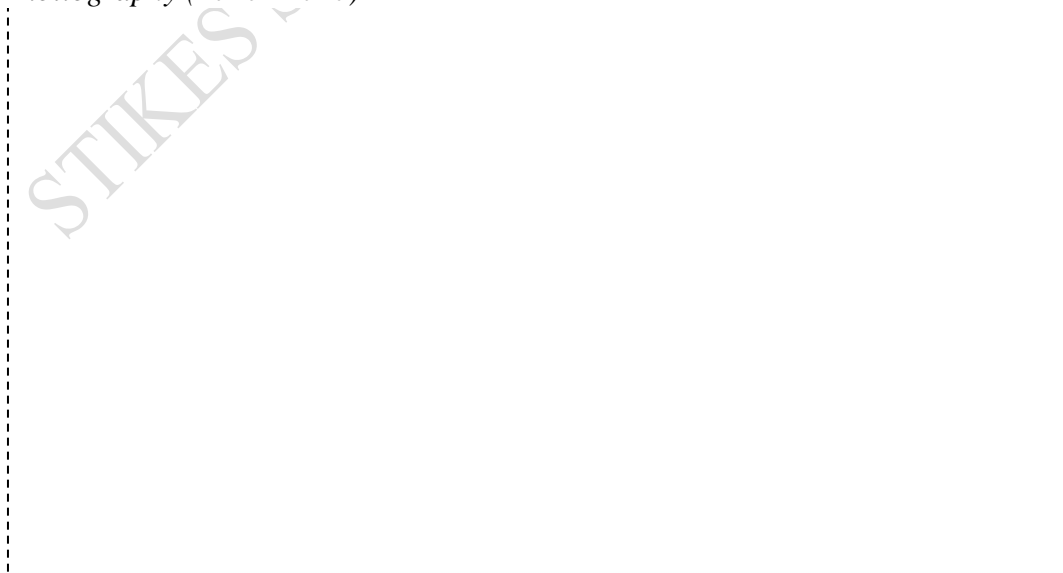
Nursing Study Program 2021

Keywords: Implementation of physical distancing, Covid - 19.

(xix + 41 + Appendix)

The application of physical distancing is a very important thing during the Covid-19 pandemic to suppress more distribution. This study aims to determine the description of the application of physical distancing in adults as an effort to suppress the spread of Covid-19 in Lumban Nabolon Uluan Village in 2021. This type of research design is a quantitative descriptive study. Sampling used a total sampling technique of 85 respondents. The results showed that the application of physical distancing to adults in Lumban Nabolon Village with a sufficient category of 61 respondents (71.8%), the application of physical distancing in the Less category 22 respondents (25.9%) and the application of physical distancing in the Good category respondents (2.4%). So it can be said that the respondent category has enough physical distancing. This suggestion is intended for further researchers to approach the community to conduct counseling about health protocols, especially the application of physical distancing.

Bibliography (2016– 2020)





KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan terhadap kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasihnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah “Gambaran Penerapan *Physical distancing* Pada Orang Dewasa Sebagai Upaya Menekan Persebaran Covid-19 di Desa Lumban Nabolon, Uluan Tahun 2021”. Skripsi ini bertujuan untuk melengkapi tugas dalam menyelesaikan pendidikan S1 Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan.

Dalam penyusunan skripsi ini telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan dukungan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan dan menyediakan fasilitas untuk mengikuti serta menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Samfriati Sinurat S.Kep., Ns., MAN selaku Ketua Program Studi Ners, yang telah membimbing, mendidik dan memberikan motivasi kepada penulis dan telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dalam upaya penyelesaian pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
3. Mardiaty Br Barus, S.Kep.,Ns. M.Kep Selaku pembimbing I yang telah membantu, membimbing serta mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dan memberikan ilmu yang bermanfaat dalam menyelesaikan Skripsi ini.



4. Lindawati Simorangkir, S.Kep.,Ns. M.Kes Selaku pembimbing II yang telah membantu, membimbing serta mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dan memberikan ilmu yang bermanfaat dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Imelda Derang, S.Kep.,Ns.,M.Kep Selaku penguji III yang telah membantu, membimbing serta mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dan memberikan ilmu yang bermanfaat dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Amnita Ginting S.Kep.,Ns. M.Kep Selaku Dosen Pembimbing Akademik Saya yang telah membantu, membimbing serta mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dan memberikan ilmu yang bermanfaat selama menjalankan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
7. Seluruh tenaga pengajar dan tenaga kependidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing, mendidik, dan membantu penulis selama menjalani pendidikan.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Hasudungan Sitorus dan Ibunda Dumaria Manurung, yang telah melahirkan, membesarkan, mendoakan, memotivasi, dan selalu memberi semangat dalam penyusunan Skripsi ini, Saya juga berterimakasih kepada Abang saya Isandy Sitorus dan Adek saya Xaverius Sitorus yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, dukungan, semangat serta doa dalam penyelesaian Skripsi ini.
9. Benediktus Situmorang, Elfrida Gulo, Winda Haloho, Olivia Sinaga, Fitri Silaban, Melina Tarigan, Feronika Sitohang, Jeka Sembiring, S.Petronella Sitinjak yang selalu memotivasi, memberi semangat serta memberi dukungan dan doa dalam penyelesaian Skripsi ini.



10. Keluarga saya di asrama terutama kak Aldonna Sembiring yang memotivasi, memberi semangat serta memberi dukungan dan doa dalam penyelesaian Skripsi ini.

11. Seluruh teman – teman program studi Ners tahap akademik angkatan XI stambuk 2017 yang selalu berjuang bersama sampai dengan penyusunan tugas akhir ini dan terimakasih untuk semua orang yang terlibat dalam penyusunan Skripsi ini, yang tidak dapat peneliti ucapkan satu persatu.

Dengan keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, peneliti menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat kekurangan dan kelemahan, walaupun demikian peneliti telah berusaha. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sehingga menjadi bahan masukan bagi peneliti untuk peningkatan di masa yang akan datang, khususnya bidang ilmu keperawatan.

Medan, Mei 2021

Penulis

(Elisabet Lastriani Sitorus)



STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PERSYARATAN GELAR	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
TANDA PERSETUJUAN	v
PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....	vi
TANDA PENGESAHAN.....	vii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
DAFTAR DIAGRAM	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan	4
1.3.1 Tujuan umum	4
1.3.2 Tujuan khusus.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat teoritis.....	5
1.4.2 Manfaat praktis.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Konsep Corona Virus Disease	7
2.1.1 Defenisi	7
2.1.2 Etiologi	7
2.1.3 Tanda dan gejala	8
2.1.4 Patofisiologi.....	9
2.1.5 Diagnosis	10
2.1.6 Pencegahan penyebaran Covid- 19.....	10
2.2. Konsep Penerapan Physical Distancing	11
2.2.1 Defenisi	11
2.2.2 Tujuan	12
2.2.3 Langkah-langkah penerapan <i>physical distancing</i>	13
2.2.4 Upaya penerapan <i>physical distancing</i>	13
2.3.5 Resiko penerapan <i>physical distancing</i>	16
2.3.6 Pengaruh <i>physical distancing</i> terhadap kesehatan	16



STIKes Santa Elisabeth Medan

BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	18
3.1 Kerangka Konseptual Penelitian	18
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	20
4.1. Rancangan Penelitian	20
4.2. Populasi Dan Sampel	20
4.2.1 Populasi	20
4.2.2 Sampel	20
4.3. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional	21
4.3.1 Variabel penelitian	21
4.3.2 Definisi Operasional	21
4.4. Instrumen Penelitian	22
4.5. Lokasi Dan Waktu Penelitian	24
4.5.1 Lokasi	24
4.5.2 Waktu penelitian	24
4.6. Prosedur Pengambilan Dan Pengumpulan Data	24
4.6.1 Pengambilan data	24
4.6.2 Teknik pengumpulan data	25
4.6.3 Uji validitas dan uji realibilitas	25
4.7. Kerangka Operasional.....	27
4.8. Analisa Data	27
4.9. Etika Penelitian	29
BAB 5 PEMBAHASAN	31
5.1. Gambaran Lokasi Penelitian	31
5.2. Hasil Penelitian.....	32
5.2.1 Karakteristik responden	32
5.2.2 Penerapan <i>physical distancing</i> pada orang dewasa sebagai upaya menekan persebaran Covid- 19 di Desa Lumban Nabolon Uluan Tahun 2021.	33
5.3. Pembahasan.....	36
5.3.1 Penerapan <i>physical distancing</i> pada orang dewasa sebagai upaya menekan persebaran covid-19 di desa Lumban Nabolon Uluan tahun.....	36
BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN.....	40
6.1 Kesimpulan.....	40
6.2 Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	42



STIKes Santa Elisabeth Medan

LAMPIRAN	1. Lembar persetujuan menjadi responden	45
	2. <i>Informed consent</i>	46
	3. Lembar kuesioner	47
	4. Lampiran Karakteristik Responden	48
	5. Surat pengajuan judul proposal	49
	6. Usul Judul Skripsi dan Tim Pembimbing	50
	7. Surat Ijin Penelitian	51
	8. Keterangan Layak Etik	52
	9. Surat Ijin Penelitian Desa Lumban Nabolon	53
	10. Dokumentasi	54
	11. Lembar konsultasi	60



STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.	Defenisi Operasional Gambaran Penerapan <i>Physical Distancing</i> pada Orang Dewasa Sebagai Upaya Menekan Persebaran Covid- 19 di Desa Lumban Nabolon Tahun 2021	22
Tabel 5.1	Distribusi Frekuensi Responden Orang Dewasa Didesa Lumban Nabolon kecamatan Uluan kabupaten Toba Tahun 2021	32
Tabel 5.2	Distribusi Responden Penerapan <i>physical distancing</i> pada orang dewasa sebagai upaya menekan persebaran Covid- 19 di Desa Lumban Nbaolon Uluan Tahun 2021.	33
Tabel 5.3	Distribusi Responden Berdasarkan Penerapan <i>physical distancing</i> pada orang dewasa sebagai upaya menekan persebaran Covid- 19 di Desa Lumban Nbaolon Uluan Tahun 2021.....	35



DAFTAR BAGAN

Tabel 3.1. Kerangka Konseptual Gambaran Penerapan <i>Physical Distancing</i> pada Orang Dewasa Sebagai Upaya Menekan Persebaran Covid- 19 di Desa Lumban Nabolon Tahun 2021	18
Tabel 4.7. Kerangka Operasional Penelitian Gambaran Penerapan Physical Distancing pada Orang Dewasa Sebagai Upaya Menekan Persebaran Covid- 19 di Desa Lumban Nabolon Tahun 2021	27



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 5.1	Distribusi frekuensi Penerapan <i>physical distancing</i> pada orang dewasa sebagai upaya menekan persebaran Covid- 19 di Desa Lumban Nabolon Uluan Tahun 2021.....	36
-------------	---	----



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Covid-19 merupakan salah satu masalah kesehatan yang cakupannya mendunia. Covid-19 pertama sekali dilaporkan oleh *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019 menyebutkan bahwa ada kasus pneumonia dengan penyebab yang belum diketahui pasti di Kota Wuhan Provinsi Hubei China (Gorbalenya et al., 2020). Covid-19 terus berkembang hingga diketahui penyebabnya adalah coronavirus. Covid-19 terus berkembang hingga diluar Negara China. Pada tanggal 11 Maret 2020, akhirnya WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemic baru yang mendunia (Widyaningrum et al., 2020).

Dilansir dari web Covid19.go.id pada tanggal (15/01/2021), jumlah kasus yang terpapar Covid-19 di Dunia sudah mencapai angka 93.494.306 kasus positif. Ada 2.001.038 pasien dinyatakan meninggal dunia dan 66.769.765 pasien yang dinyatakan sembuh (Yuliana, 2020). Jumlah kasus yang terpapar Covid-19 di Indonesia sudah mencapai angka 882.418 kasus positif. Ada 718.696 kasus kematian yang telah terjadi dan 25.484 pasien telah dinyatakan sembuh (Yanti et al., 2020). Jumlah kasus di Sumatera Utara sudah mencapai angka 19.495 pasien positif Corona-19, 707 pasien dinyatakan meninggal dunia dan 16.717 pasien dinyatakan sembuh (Lisbet, 2020). Berdasarkan kondisi tersebut upaya mencegah penularan Covid-19 yang semakin meluas, pemerintah menghimbau seluruh masyarakat untuk melakukan berbagai langkah pencegahan seperti rutin mencuci tangan, menggunakan masker, meningkatkan daya tahan tubuh dan melakukan *physical distancing* (Natalia et al., 2020).

Physical distancing/pembatasan fisik adalah hal yang sangat penting untuk meminimalkan penyebaran virus Covid-19. Di Eropa dengan Tindakan *Physical distancing* dapat mencegah kematian akibat Covid- 19 sebanyak 59000 hingga akhir Maret (Aquarini, 2020). Hal ini juga merupakan kebijakan pemerintah untuk menekan penyebaran penyakit menular (Yunus & Rezki, 2020), dengan tujuan agar dapat mengurangi resiko transmisi interpersonal dan juga memperlambat penyebaran Covid- 19 (Anderson et al., 2020). Oleh Karena itu Masyarakat dihimbau untuk tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan yang bersifat massal, aktifitas bekerja, belajar dan beribadah dilakukan dirumah, sehingga mengharuskan masyarakat melakukan pekerjaan dan segala aktivitas terbatas (Natalia et al., 2020).

Pencegahan penularan Covid- 19 di beberapa Negara telah melakukan kebijakan seperti penerapan total lockdown antara lain Negara China dan Negara-Negara lain. Sedangkan Total *Lockdown* di Indonesia tidak dapat diterapkan karena memerlukan biaya sangat besar dan kondisi pekerja yang tidak memungkinkan melakukan *work from home*. Namun diberlakukannya protokol aturan *physical distancing* atau sejenisnya, sejauh ini belum sepenuhnya berjalan dengan maksimal (Hannan & Muhaimin, 2020). Masih banyak masyarakat Indonesia tidak menerapkan *physical distancing* dengan tetap mengadakan pertemuan ataupun perkumpulan (Kresna & Ahyar, 2020), masih banyak siswa atau mahasiswa yang berlibur, berekreasi ke mall, bioskop atau puncak, dengan tanpa memperhatikan protokol yang telah ditetapkan (Natalia et al., 2020).

Data terakhir yang di peroleh tanggal 10 Januari 2021 bahwa masyarakat Indonesia yang menjalankan *physical distancing* sebanyak 78,57% sedangkan yang tidak menerapkan *physical distancing* sebanyak 21,43%. Untuk Provinsi Sumatera Utara masyarakat menjalankan *physical distancing* 76,99% sedangkan tidak menjalankan *physical distancing* sebanyak 23,01%. Kepatuhan masyarakat Kabupaten Toba Samosir dalam menjalankan *physical distancing* 75 % tidak menjalankan *physical distancing* 25 % (Satgas, 2021).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan *physical distancing*, antara lain kebudayaan, tuntutan perekonomian, dan usia. Faktor kebudayaan seperti kebiasaan masyarakat sering berkumpul saat melakukan acara adat sesuai budayanya dengan tidak mengindahkan atau bahkan lupa terhadap protokol kesehatan (Hannan & Muhaimin, 2020), Tuntutan perekonomian di pengaruhi oleh banyaknya pekerja informal hal inilah yang menyebabkan kerentanan sosial yang akan diharapkan pada pilihan untuk mempertahankan ekonomi keluarga namun kebijakan ini hanya menjadi irasional ketika diterima oleh kalangan bawah, pekerja informal maupun pekerja lepas harian yang harus memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga kesulitan dalam mematuhi himbauan pemerintah seperti menjaga jarak pada saat keluar rumah. (Ekp et al., 2020). Jika penerapan *physical distancing* ini tidak dilaksanakan secara disiplin, akan semakin banyak orang terinfeksi virus corona (Sariguna et al., 2020). Oleh Karena itu sangatlah di butuhkan suatu cara untuk meningkatkan penerapan *physical distancing*, diantaranya adalah dukungan keluarga, pemberian edukasi, penyuluhan dan juga kebijakan pemerintah (Melani Kartika, 2020).

Berbagai kebijakan dan upaya pemerintah dalam mencegah penyebaran penularan virus corona di dalam masyarakat adalah *stay at home*, *social distancing*, mencuci tangan, *work from home*, PSBB, dan *physical distancing*; merupakan upaya menjaga jarak antara satu orang dengan yang lain agar terhindar dari penularan penyakit COVID-19 dengan cara menghindari kerumunan ataupun keramaian orang. Bentuk *physical distancing* antara lain melalui upaya pembatasan kerja baik di sekolah maupun di universitas, dan mengganti dengan pertemuan melalui daring sehingga dapat mengurangi pertemuan tatap muka antara beberapa orang. Jarak yang tepat untuk penerapan *physical distancing* sekitar 1-3 meter (Syadidurrahmah et al., 2020).

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, gambaran penerapan *physical distancing* pada orang dewasa sebagai upaya menekan persebaran Covid- 19 di desa lumban nabolon tahun 2021.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran penerapan *physical distancing* Pada Orang Dewasa Sebagai Upaya Menekan Persebaran Covid- 19 di Desa Lumban Nabolon Tahun 2021.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan *Physical Distancing* Pada Orang Dewasa Sebagai Upaya Menekan Persebaran Covid-19 di Desa Lumban Nabolon Uluan Tahun 2021.

1.3.2 Tujuan khusus

Mengidentifikasi penerapan *physical distancing* pada Orang dewasa sebagai upaya menekan persebaran Covid-19 Di Desa Lumban Nabolon Uluan Tahun 2021.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

Untuk melihat gambaran Penerapan *Physical Distancing* Pada Orang dewasa Sebagai Upaya Menekan Persebaran Covid-19 Di Desa Lumban Nabolon Uluan Tahun 2021.

1.4.2. Manfaat praktis

1. Bagi pendidikan keperawatan

Diharapkan dapat menambah informasi dan referensi yang berguna bagi mahasiswa/I Keperawatan di Medan tentang gambaran Penerapan *Physical Distancing* pada Orang dewasa Sebagai Upaya Menekan Persebaran Covid-19 Di Desa Lumban Nabolon Uluan Tahun 2021.

2. Bagi peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data tambahan untuk peneliti selanjutnya terutama berhubungan dengan Penerapan *Physical distancing* pada Orang dewasa Sebagai Upaya Menekan Persebaran Covid-19 Di Desa Lumban Nabolon Uluan Tahun 2021.



3. Bagi orang dewasa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan Orang dewasa tentang Penerapan *Physical Distancing* Pada Orang Dewasa Sebagai Upaya Menekan Persebaran Covid-19.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep *Corona Virus Disease (Covid-19)*

2.1.1 Definisi *corona virus disease*

Covid-19 merupakan salah satu masalah kesehatan yang cakupannya mendunia. Kasus ini diawali dari laporan World Health Organization (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019 yang menyebutkan bahwa ada kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang belum jelas di Kota Wuhan Provinsi Hubei China. Kasus ini terus berkembang, dan akhirnya diketahui penyebab kluster pneumonia ini adalah novel coronavirus. Kasus ini terus berkembang hingga diluar Negara China (Widyaningrum et al., 2020).

Sejumlah pengamat mengkategorikan Covid-19 sebagai salah satu jenis virus yang sangat berbahaya dan mematikan. Orang yang terinfeksi virus Covid-19 ditandai akan mengalami gejala flu yang disertai demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala (Yuliana, 2020). WHO mengemukakan pada sejumlah kasus ditemukan pasien yang memiliki imunitas sangat lemah dapat berakibat fatal apabila tidak mendapatkan penanganan medis secara cepat dan tepat yakni dapat mengakibatkan kematian (Yusup et al., 2020).

2.1.2 Etiologi

Coronavirus adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk di antaranya adalah kelelawar dan unta. Sebelum terjadinya wabah COVID-19, ada 6 jenis coronavirus yang dapat menginfeksi manusia, yaitu alphacoronavirus 229E, alphacoronavirus NL63,

betacoronavirus OC43, betacoronavirus HKU1, Severe Acute Respiratory Illness; Coronavirus (SARS-CoV), dan Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus (MERS-CoV). Coronavirus yang menjadi etiologi COVID-19 termasuk dalam genus betacoronavirus. Hasil analisis filogenetik menunjukkan bahwa virus ini masuk dalam subgenus yang sama dengan coronavirus yang menyebabkan wabah Severe Acute Respiratory Illness (SARS) pada 2002-2004 silam, yaitu Sarbecovirus. Atas dasar ini, International Committee on Taxonomy of Viruses mengajukan nama SARS-CoV-2. Sekuens SARS-CoV-2 memiliki kemiripan dengan coronavirus yang diisolasi pada kelelawar, sehingga muncul hipotesis bahwa SARS-CoV-2 berasal dari kelelawar yang kemudian bermutasi dan menginfeksi manusia. Mamalia dan burung diduga sebagai reservoir perantara (Susilo et al., 2020).

2.1.3 Tanda dan gejala

Menurut (Dr. Safrizal ZA et al., 2019), tanda dan gejala dari penyakit Covid-19 adalah sebagai berikut:

1. Penyakit sederhana (ringan)

Pasien-pasien ini biasanya hadir dengan gejala infeksi virus saluran pernapasan bagian atas, termasuk demam ringan, batuk (kering), sakit tenggorokan, hidung tersumbat, malaise, sakit kepala, nyeri otot, atau malaise. Tanda dan gejala penyakit yang lebih serius, seperti dispnea, tidak ada. Dibandingkan dengan infeksi HCoV sebelumnya, gejala non-pernapasan seperti diare sulit ditemukan.

2. Pneumonia sedang

Gejala pernapasan seperti batuk dan sesak napas (atau takipnea pada anak-anak) hadir tanpa tanda-tanda pneumonia berat.

3. Pneumonia parah

Demam berhubungan dengan dispnea berat, gangguan pernapasan, takipnea (> 30 napas / menit), dan hipoksia ($SpO_2 < 90\%$ pada udara kamar). Namun, gejala demam harus ditafsirkan dengan hati-hati karena bahkan dalam bentuk penyakit yang parah, bisa sedang atau bahkan tidak ada. Sianosis dapat terjadi pada anakanak. Dalam definisi ini, diagnosis adalah klinis, dan pencitraan radiologis digunakan untuk mengecualikan komplikasi.

4. Sindrom gangguan pernapasan akut (ARDS)

Diagnosis memerlukan kriteria klinis dan ventilasi. Sindrom ini menunjukkan kegagalan pernapasan baru-awal yang serius atau memburuknya gambaran pernapasan yang sudah diidentifikasi. Berbagai bentuk ARDS dibedakan berdasarkan derajat hipoksia.

2.1.4 Patofisiologi

Virus dapat melewati membran mukosa, terutama mukosa nasal dan laring, kemudian memasuki paru-paru melalui traktus respiratorius. Selanjutnya, virus akan menyerang organ target yang mengekspresikan Angiotensin Converting Enzyme 2 (ACE2), seperti paru-paru, jantung, sistem renal dan traktus gastrointestinal (Di Gennaro et al., 2020).

Protein S pada SARS-CoV-2 memfasilitasi masuknya virus corona ke dalam sel target. Masuknya virus bergantung pada kemampuan virus untuk berikatan dengan ACE2, yaitu reseptor membran ekstraselular yang diekspresikan pada sel epitel, dan bergantung pada priming protein S ke protease selular, yaitu TMPRSS2 (Handayani et al., 2002)

2.1.5 Diagnosis

Diagnosis ditegakkan dengan anamnesis, pemeriksaan fisis dan pemeriksaan penunjang. Anamnesis terutama gambaran riwayat perjalanan atau riwayat kontak erat dengan kasus terkonfirmasi atau bekerja di fasyankes yang merawat pasien infeksi COVID-19 atau berada dalam satu rumah atau lingkungan dengan pasien terkonfirmasi COVID-19 disertai gejala klinis dan komorbid. 15,17 Gejala klinis bervariasi tergantung derajat penyakit tetapi gejala yang utama adalah demam, batuk, mialgia, sesak, sakit kepala, diare, mual dan nyeri abdomen. Gejala yang paling sering ditemui hingga saat ini adalah demam (98%), batuk dan myalgia a.15,18,19

2.1.6 Pencegahan penyebaran covid-19

Tuwu, (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Kebijakan pemerintah untuk mencegah penyebaran penularan virus Corona agar tidak menyebar luas di dalam masyarakat, seperti: kebijakan berdiam diri di rumah; Pembatasan Sosial; Pembatasan Fisik; Penggunaan Alat Pelindung Diri; Menjaga Kebersihan Diri; Bekerja dan Belajar di rumah; Menunda semua kegiatan yang mengumpulkan orang banyak; Pembatasan Sosial Berskala Besar; hingga kebijakan pemberlakuan kebijakan New Normal, tidak akan berjalan efektif jika

pemerintah tidak menyiapkan informasi yang akurat terkait sumber dan penyebaran virus Corona serta penanganannya.

Pemerintah selaku *leader and decision maker*, harus menyiapkan skema kebijakan perlindungan sosial (*social protection*) tidak hanya untuk para golongan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) seperti: buruh bangunan, buruh pabrik, buruh tani, nelayan, ojek, pedagang, karyawan, pekerja kontrak, pekerja serabutan, petani, peternak, supir, wiraswasta, tetapi juga semua golongan kelas sosial dalam masyarakat.

Sejauh pemerintah dapat menyiapkan skema kebijakan yang baik (*good policies*) untuk mencegah dan mengatasi dampak yang ditimbulkan oleh virus Corona kepada masyarakat, maka sejauh itu pula pemerintah dianggap berhasil menjalankan fungsinya sebagai pemerintah yang baik (*good government*) dan tata pemerintahan yang baik (*good governance*) di era pandemic COVID-19.

2.2. Konsep Penerapan *Physical Distancing*

2.2.1 Definisi *physical distancing*

Physical distancing merupakan upaya menjaga jarak antara satu orang dengan orang yang lain agar terhindar dari penularan penyakit COVID-19 dengan menghindari kerumunan ataupun keramaian orang. Bentuk *physical distancing* antara lain melalui upaya pembatasan kerja, sekolah maupun universitas, dan mengganti dengan pertemuan melalui daring sehingga dapat mengurangi pertemuan tatap muka antara beberapa orang. Jarak yang tepat untuk *physical distancing* adalah sekitar 1-3 meter (Syadidurrahmah et al., 2020).

Kesehatan publik dan tindakan sosial adalah tindakan atau tindakan oleh individu, institusi, komunitas, lokal dan pemerintah nasional dan badanbadan internasional memperlambat atau menghentikan penyebaran COVID-19. Langkah-langkah ini untuk mengurangi transmisi COVID-19 termasuk tindakan individu dan lingkungan, mendeteksi dan mengisolasi kasus, pelacakan kontak dan karantina, *physical distancing*. Pengukuran termasuk untuk pertemuan massa, perjalanan internasional, vaksin dan perawatan. Sementara vaksin dan obat-obatan spesifik tidak tersedia untuk COVID-19, kesehatan publik dan pengukuran sosial bermain sangat penting dalam mengurangi jumlah individu yang terinfeksi dan mengurangi jumlah korban meninggal (WHO, 2020).

2.2.2 Tujuan penerapan *physical distancing*

Physical distancing atau jarak fisik bertujuan untuk melindungi kondisi fisik semua orang, sehingga upaya ini mulai diberlakukan di segala sektor, termasuk sektor pendidikan. Pemberlakuan pada sektor pendidikan berdampak pada perubahan metode pembelajaran (WHO, 2020). Pemerintah menekankan pentingnya menjaga jarak untuk mencegah penularan COVID-19. (Dr. Safrizal ZA et al., 2019)

Pemerintah juga menegaskan untuk menghindari kerumunan dan sering mencuci tangan dengan sabun. Jaga jarak dalam berkomunikasi sosial dengan siapapun. Hindari kerumunan, hindari tempat berkumpul, karena ini memiliki risiko yang lebih besar bagi penularan COVID-19. Meski pemerintah sudah memberlakukan *physical distancing*, masih banyak masyarakat yang melanggar (Natalia et al., 2020).

2.2.3 Langkah penerapan *physical distancing*

Menurut Kemenkes RI, (2020) Ada beberapa Langkah yang dapat dilakukan pada saat penerapan *physical distancing* adalah sebagai berikut:

1. Menghindari penggunaan transportasi publik sebisa mungkin
2. Menghindari kunjungan kerumah teman/kerabat, terutama kelompok usia tua
3. Jaga jarak 2 meter dari orang lain jika ditempat umum
4. Tidak pergi liburan ke luar kota/negri
5. Melakukan olahraga namun tidak melibatkan banyak orang
6. Menghindari perkumpulan
7. Mengurangi bepergian keluar rumah kecuali untuk hal yang sangat penting

2.2.4 Upaya penerapan *physical distancing*

Ada beberapa Upaya yang dapat dilakukan pada saat penerapan *physical distancing* adalah sebagai berikut :

1. Bekerja dari rumah (*work from home*)

Salah satu upaya untuk mengurangi penyebaran COVID-19 adalah melalui pembatasan aktivitas di luar rumah. Hal tersebut mengharuskan sebagian besar pekerja melakukan pekerjaannya dari rumah atau kerja dari rumah (KDR)/ work from home (WFH). WFH merupakan pekerjaan berbayar yang dilakukan dari jarak jauh, biasanya lebih banyak dilakukan dari rumah. Meskipun demikian, masih ada beberapa pekerjaan yang belum bisa menerapkan sistem

WFH sehingga terpaksa harus bekerja di luar rumah. Di Indonesia sendiri, himbauan untuk melakukan WFH diinstruksikan langsung oleh Presiden Joko Widodo sejak 15 Maret 2020, bersamaan dengan mulai merebaknya pandemi COVID-19 di Indonesia (Ratriani, 2020).

Bekerja selama pandemi ini tentu memberikan perubahan dalam kultur kerja yang membuat pekerja perlu melakukan penyesuaian. Sebelum adanya KDR era pandemi, sebagian besar pekerjaan dilakukan menggunakan interaksi tatap muka, termasuk ketika melakukan kolaborasi maupun bekerja dengan tim. Di sisi lain, pekerjaan dan kehidupan rumah adalah suatu hal yang terpisah. Sebab, bekerja memerlukan waktu dan suasana khusus, terlebih ketika akan bertemu dengan rekan kerja profesional (Singh & Kumar, 2020).

2. Pembelajaran daring

Pembelajaran online merupakan bentuk pembelajaran/pelatihan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM (secara langsung dan tidak langsung). Pembelajaran online menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/synchronous dan secara tidak langsung/asynchronous). Salah satu aplikasi gratis dan familiar diterapkan adalah aplikasi Google Classroom (Rosali et al., 2020).

3. Beribadah dari rumah

pembatasan juga dilakukan pada sektor keagamaan, yakni larangan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan atau peribadatan di rumah-rumah ibadah. Larangan untuk beraktivitas secara berkelompok demi memutus penyebaran wabah yang mematikan ini. Pemerintah menganjurkan agar semua bentuk peribadatan dilakukan di rumah atau dengan menerapkan penggunaan teknologi yang berbasis internet yang dapat mendukung pelaksanaan ibadah. Hal inipun memunculkan berbagai reaksi untuk menanggapi kebijakan dan strategi pemerintah tersebut; ada yang dapat menerima dan mendukung, namun tidak sedikit yang menolak dan memrotesnya. Berbagai upaya dilakukan dengan tujuan menenangkan umat dan memberikan edukasi, beberapa pemimpin agama, khususnya di lingkungan umat Kristen, malah mengeluarkan pandangan yang kontra produktif. Dan pada akhirnya menimbulkan kegaduhan antara yang berpandangan negatif dan mencoba menyikapi pesan pemerintah secara positif. Beberapa pemimpin umat menganggap tindakan beribadah dari rumah dengan mengikuti ibadah secara online yaitu live streaming adalah tindakan kurang iman, takut menghadapi tantangan. Ungkapan yang disampaikan lewat khotbah dan diteruskan secara masif kembali mengundang pro dan kontra di kalangan gereja atau jemaat.

2.2.5 Resiko penerapan *physical distancing*

Menurut (Kresna & Ahyar, 2020), resiko yang dapat ditimbulkan oleh penerapan *physical distancing* adalah berkurangnya produktivitas, dan hilangnya manfaat lain yang berkaitan dengan interaksi antar manusia untuk menjaga eksistensi dan keberlangsungan hidup, selain itu kesulitan masyarakat dalam memperoleh alat pelindung diri seperti masker, handsanitizer dan alat pelindung diri lainnya sering kali mempersulit masyarakat untuk menjaga kesehatannya.

2.2.6 Pengaruh *physical distancing* terhadap kesehatan

Physical distancing dan *social distancing* merupakan langkah atau kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk membatasi ruang gerak masyarakat dalam melakukan interaksi sosialnya dengan orang lain dengan maksud dan tujuan tertentu dalam hal ini sebagai pencegahan penyebaran infeksi virus Covid-19. Sejumlah pengamat telah mengkategorikan virus Covid-19 sebagai virus yang berbahaya dan mematikan. Orang yang terinfeksi virus Covid-19 ditandai akan mengalami gejala flu yang disertai demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala (Yuliana, 2020). Terlebih telah ditemukan pada sejumlah kasus ditemukan pasien yang memiliki imunitas sangat lemah dapat berakibat fatal apabila tidak mendapatkan penanganan medis secara cepat dan tepat yakni dapat mengakibatkan kematian (Yusup et al., 2020).

Kebijakan *physical distancing* dan *social distancing* yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia merupakan kebijakan yang tepat untuk mengurangi dampak penyebaran infeksi virus Covid-19 di Indonesia. Kebijakan yang dipilihpun telah sesuai dengan himbauan WHO terkait *physical distancing* dan *social*

distancing. Hal ini dapat kita temukan di tempat-tempat umum, dimana kita dapat melihat simbol *physical distancing* yang menandakan jarak seseorang dengan orang lain seperti yang terdapat pada halte bus, stasiun kereta api, supermarket, hingga angkutan umum sudah mulai menggunakan nomor atau tanda jarak untuk menjaga batas pengunjung agar terhindar dari kontak fisik dengan pengunjung lainnya (Yuliana, 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa kebijakan *physical distancing* dan *social distancing* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat, dimana dengan kebijakan *physical distancing* dan *social distancing* yang diambil oleh pemerintah dapat menghambat penyebaran infeksi virus Covid-19 diantara masyarakat. Dengan penerapan protokol-protokol kesehatan dan upaya-upaya yang perlu diperhatikan oleh masyarakat luas untuk selalu menjaga kebersihan dan menerapkan pola hidup sehat sehingga masyarakat terhindar dari bahaya penularan dan dampak gangguan kesehatan dari penularan virus Covid-19 (Yusup et al., 2020).

BAB 3 KERANGKA KONSEP

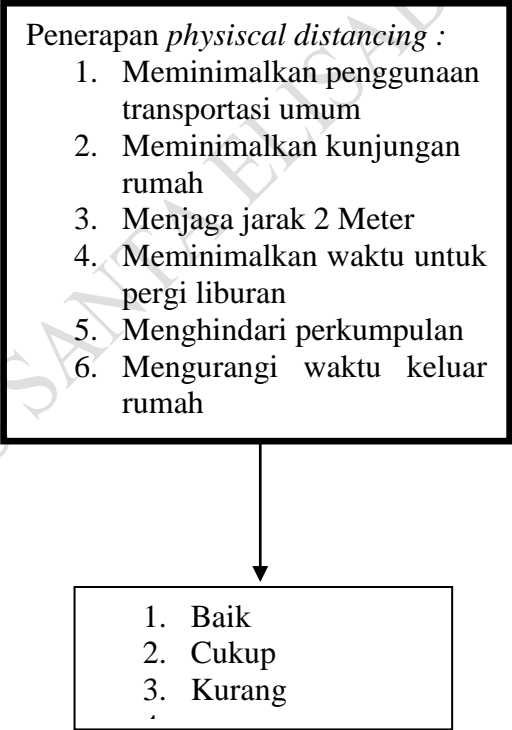
3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah abstraksi dari suatu realitas agar dapat di komunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antara variabel (baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti). Kerangka konsep telah membantu peneliti untuk menghubungkan hasil penemuan dengan teori (Nursalam, 2013).

Bagan 3.1 Kerangka konsep penelitian Gambaran Penerapan *Physical Distancing* pada orang dewasa sebagai upa menekan persebaran Covid-19 di Desa Lumban nabolon Uluan Tahun 2021

Penerapan *physical distancing* :

1. Meminimalkan penggunaan transportasi umum
2. Meminimalkan kunjungan rumah
3. Menjaga jarak 2 Meter
4. Meminimalkan waktu untuk pergi liburan
5. Menghindari perkumpulan
6. Mengurangi waktu keluar rumah

- 
- ```
graph TD; A[Penerapan physical distancing :
1. Meminimalkan penggunaan transportasi umum
2. Meminimalkan kunjungan rumah
3. Menjaga jarak 2 Meter
4. Meminimalkan waktu untuk pergi liburan
5. Menghindari perkumpulan
6. Mengurangi waktu keluar rumah] --> B[1. Baik
2. Cukup
3. Kurang];
```
1. Baik
  2. Cukup
  3. Kurang

Keterangan :



Variabel diteliti



## STIKes Santa Elisabeth Medan

Berdasarkan bagan di atas, peneliti hanya ingin mengetahui gambaran penerapan *physical distancing* pada orang dewasa sebagai upaya menekan persebaran covid-19 di desa lumban nabolon uluan tahun 2021.

## BAB 4 METODE PENELITIAN

### 4.1 Rencana Penelitian

Rancangan penelitian ini merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk menyusun studi dan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang relevan dengan pertanyaan peneliti (Polit & Beck, 2012). Penelitian ini merupakan Penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengamati, menggambarkan dan mendokumentasikan aspek situasi seperti yang terjadi untuk dijadikan titik awal untuk hipotesis atau teori pembangunan penelitian

### 4.2 Populasi dan Sampel

#### 4.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan kasus yang diikuti sertakan oleh seorang peneliti. Populasi tidak hanya pada manusia tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain (Polit & Beck, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang dewasa yang ada di Desa Lumban Nabolon Uluan yang berjumlah 85 Kepala Keluarga (Data dari Kepala Desa Lumban Nabolon Uluan, 2021).

#### 4.2.2 Sampel

Sampel adalah subjek dari elemen populasi yang merupakan unit paling dasar tentang data yang dikumpulkan. Pengambilan sampel adalah proses pemilihan sebagai populasi untuk mewakili seluruh populasi (Polit & Beck, 2012).

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* dimana peneliti mengambil keseluruhan dari populasi yaitu 85 orang.

### **4.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional**

#### **4.3.1. Variabel Penelitian**

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia dan lain-lain). Variabel ini juga merupakan konsep dari berbagai label abstrak yang didefenisikan sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan *physical distancing* pada orang dewasa sebagai menekan persebaran Covid- 19.

#### **4.3.2. Defenisi Operasional**

Defenisi operasional adalah sebuah konsep menentukan operasi yang harus dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Defenisi operasional harus sesuai dengan defenisi konseptual (Polit & Beck, 2012).

**Tabel 4.1 Defenisi Operasional Gambaran Penerapan *Physical Distancing* Pada Orang Dewasa Sebagai Upaya Menekan Persebaran Covid-19 Di Desa Lumban Nabolon Tahun 2021.**

| Variabel                             | Definisi                                                                                         | Indikator                                                                                                                                                                                                                                         | Alat Ukur                                                                                                                            | Skala   | Skor                                                       |
|--------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|------------------------------------------------------------|
| Penerapan <i>Physical distancing</i> | Suatu hal yang sangat penting di saat pandemi Covid-19 untuk menekan penularan yang lebih banyak | <i>Physical distancing:</i><br>1. Meminimalkan penggunaan transportasi umum<br>2. Meminimalkan kunjungan rumah<br>3. Menjaga jarak<br>4. Meminimalkan waktu untuk pergi liburan<br>5. Menghindari perkumpulan<br>6. Mengurangi waktu keluar rumah | Kuesioner <i>physical distancing</i> (12 pertanyaan) dengan pilihan jawaban<br>1. selalu (2)<br>2. sering (1)<br>3. tidak pernah (0) | Ordinal | 1. Kurang : $\leq 8$<br>2. Cukup : 9-16<br>3. Baik : 17-24 |

#### 4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2010).

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan alat ukur berupa kuesioner yang disusun dalam pernyataan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner penerapan *physical distancing* yang berjumlah 12 pernyataan dengan jawaban selalu, sering dan tidak pernah. Apabila responden menjawab dengan selalu akan mendapat nilai 2, jika responden menjawab sering akan mendapat nilai 1 dan apabila tidak pernah akan diberi nilai 0.

Pada penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah kuesioner penerapan *physical distancing* yang di modifikasi dari peneliti (Fatrizman, 2020) untuk



kuesioner penerapan *physical distancing* berisi 12 pertanyaan yang disertai alternatif jawaban ya dan tidak. Setiap pertanyaan memiliki nilai 1 untuk jawaban ya, dan nilai 0 untuk jawaban tidak.

Penerapan *physical distancing* ini dapat diukur dengan memberikan skor terhadap kuesioner yang telah diberi bobot. Jumlah pernyataan sebanyak 12 pernyataan masing-masing terdiri dari 3 pilihan. Jawaban selalu diberi nilai 2, sering diberi nilai 1 dan tidak pernah diberi nilai 0. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 24 dan terendah adalah 0. Berdasarkan rumus sebagai berikut:

Rumus :

$$p = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}}$$

Keterangan :

P : panjang kelas

Rentang : skor tertinggi – skor terendah

Banyak kelas : jumlah kategori

$$p = \frac{24.2 - 24.0}{3}$$

$$p = \frac{24 - 0}{3}$$

$$p = \frac{24}{3}$$

$$p = 8$$

Berdasarkan kriteria pemberian skor, penerapan *physical distancing* dikategorikan dengan skala pengukuran sebagai berikut:

- a. Kurang :  $\leq 8$
- b. Cukup : 9-16
- c. Baik : 17-24

#### **4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **4.5.1. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian yang akan dilakukan peneliti di Desa Lumban Nabolon Uluan. Alasan peneliti mengambil tempat ini sebagai tempat penelitian adalah masih banyak orang dewasa yang melakukan aktifitas diluar rumah selama masa pandemik namun tidak menerapkan *physical distancing*.

##### **4.5.2 Waktu penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Lumban Nabolon Uluan pada bulan Maret 2021.

#### **4.6 Prosedur Pengambilan Data dan Pengumpulan Data**

##### **4.6.1 Pengambilan data**

Penelitian akan melakukan pengambilan data penelitian di Desa Lumban Nabolon Uluan. Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer (Nursalam, 2014). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan membagikan kuesioner kepada subjek penelitian.

#### 4.6.2 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dimulai dengan memberikan *informed consent* kepada responden. Pada saat memberikan *informed consent* responden akan dikumpulkan 10 orang setiap harinya di tempat yang sudah ditentukan, sebelum peneliti membagikan lembar kuesioner terlebih dahulu peneliti akan melakukan Swab Test. Saat peneliti membagikan *informed consent* terlebih dahulu peneliti akan mengukur suhu responden. Jika ada suhu diatas  $37^{\circ}\text{C}$  maka tidak boleh dijadikan responden. Responden diwajibkan mencuci tangan terlebih dahulu, memakai masker dan menjaga jarak 1 meter. Setelah responden menandatangani *informed consent*, maka dilakukan pengisian data demografi dan mengisi pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Setelah semua pernyataan terisi, peneliti mengumpulkan kembali lembar kuesioner responden dan mengelola data.

#### 4.6.3 Uji validitas dan reliabilitas

Uji validitas adalah mengukur sejauh mana instrument dapat digunakan. *Instrument* tidak dapat secara sah digunakan jika tidak konsisten dan tidak akurat. *Instrument* yang mengandung terlalu banyak kesalahan ketika uji validitas tidak dapat digunakan pada sebuah penelitian. Dikatakan valid apabila  $r$  hitung  $> r$  tabel dengan ketentuan  $r$  tabel = 0,361 (Polit & Beck, 2012).

Uji reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan apabila fakta dapat diukur dan diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan. Tingkat kemampuan instrumen penelitian dalam pengukuran yang digunakan untuk pengumpulan data secara konsisten (Polit & Beck, 2012).

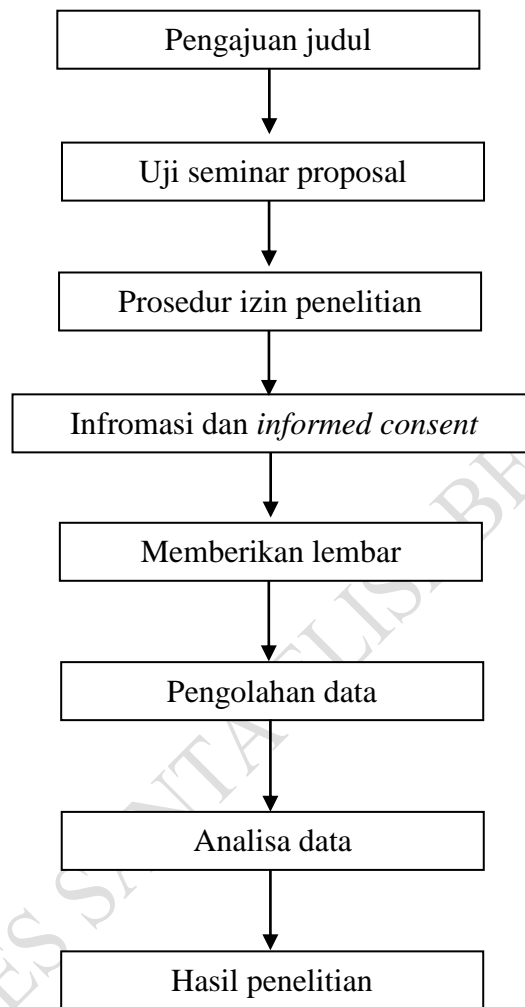
Dalam penelitian ini penulis melakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian kepada Masyarakat di Desa Janjimatogu kecamatan Uluan Kabupaten Toba yaitu sebanyak 30 responden. Dikatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan ketentuan  $r$  tabel = 0,361.

Adapun hasil uji validitas dari setiap pernyataan independen yang dilakukan peneliti adalah P1 (0,547), P2 (0,435), P3 (0,640), P4 (0,702), P5 (0,566), P6 (0,522), P7 (0,732), P8 (0,578), P9 (0,658), P10 (0,680), P11 (0,761), P12 (0,632). Dari hasil uji validitas ditemukan sebanyak 30 pernyataan valid dari 30 pernyataan yang dilakukan uji valid dengan nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan ketentuan  $r$  tabel = 0,361.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar kuesioner penerapan *physical distancing* yang di modifikasi dari peneliti (Fatrizman, 2020) untuk kuesioner penerapan *physical distancing* berisi 12 pertanyaan. Instrumen ini telah di uji reliabilitasnya di Desa Janjimatogu pada masyarakat sebanyak 30 orang responden. Hasil uji reliabel keseluruhan dari pertanyaan yang dilakukan peneliti diperoleh koefisien *cronbach's alpha* sebesar 0,901  $>$   $r$  tabel sehingga dinyatakan reliabel.

#### 4.7 Kerangka Operasional

**Bagan 4.7 Kerangka Operasional Penelitian Gambaran Penerapan *Physical Distancing* Pada Orang Dewasa Sebagai Upaya Menekan Persebaran Covid- 19 Di Desa Lumban Nabolon Tahun 2021.**



#### 4.8 Analisa Data

Nursalam (2020) analisa data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengungkapkan fenomena setelah seluruh data yang dibutuhkan terkumpul oleh penelitian, maka dilakukan pengelolaan data dengan

cara perhitungan statistik untuk menentukan Gambaran Penerapan *Physical Distancing* Pada Orang Dewasa Sebagai Upaya Menekan Persebaran Covid- 19 Di Desa Lumban Nabolon Tahun 2021. Distribusi frekuensi data demografi gambaran *penerapan physical distancing* pada orang dewasa.

Cara yang dilakukan untuk menganalisa data yaitu dengan beberapa tahapan:

1. *Editing*

Penelitian melakukan pemeriksaan perlengkapan jawaban perlengkapan jawaban responden dalam kuesioner yang telah diperoleh dengan tujuan agar data yang di maksud dapat diolah secara benar.

2. *Coding*

Merubah jawaban responden yang telah diperoleh menjadi bentuk angka yang berhubungan dengan variabelss penelitian sebagai kode para peneliti.

3. *Scoring*

Menghitung skor yang telah dipe roleh setiap responden berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti yang terakhir adalah *tabulating*.

4. *Tabulating*

Memasukkan hasil perhitungan kedalam bentuk tabel dan melihat presentasi dari jawaban pengolahan data dengan menggunakan komputerisasi.

#### 4.9 Etika Penelitian

Ketika manusia digunakan sebagai peserta studi, perhatian harus dilakukan untuk memastikan bahwa hak mereka dilindungi. Etik adalah sistem nilai moral yang berkaitan dengan sejauh mana prosedur penelitian mematuhi kewajiban profesional, hukum dan sosial kepada peserta studi.

Tiga prinsip umum mengenai standar perilaku etis dalam penelitian berbasis: *beneficence* (berbuat baik), *respect for human dignity* (menghormati martabat manusia) dan *justice* (keadilan) (Polit & Beck, 2012) :

1. *Respect for human* (menghormati martabat manusia)

Responden memiliki otonomi dalam menentukan pilihannya sendiri, dimana pilihannya harus senantiasa dihormati harkat dan martabat nya. Pilihan sendiri dalam arti bahwa calon responden dapat secara sukarela memutuskan apakah bersedia atau menolak untuk menjadi responden didalam penelitian, tanpa risiko perawatan.

2. *Beneficence* (berbuat baik)

Penelitian yang dilakukan harus memaksimalkan kebaikan atau keuntungan serta meminimalkan kerugian atau kesalahan terhadap responden dalam penelitian.

3. *Justice* (keadilan)

Mencakup hak responden atas perlakuan yang adil dan hak dalam privasi mereka. Satu aspek keadilan menyangkut distribusi manfaat dan beban penelitian yang adil. Semua responden diberikan perlakuan yang sama sesuai prosedur. Peneliti juga harus memastikan bahwa penelitian

mereka tidak lebih mengganggu dari pada yang seharusnya dan privasi responden dijaga terus-menerus. Responden memiliki hak untuk data mereka akan dijaga kerahasiaannya.

#### 4. *Informed consent* (lembar persetujuan)

Dimana responden memiliki informasi yang memadai tentang penelitian memahami informasi, dan memiliki kemampuan untuk menyetujui atau menolak partisipasi sukarela.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengajukan ijin etik dan mendapat persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) STIKes Santa Elisabeth Medan. Pada tahap awal peneliti akan mengajukan permohonan ijin pelaksanaan penelitian kepada STIKes Santa Elisabeth Medan. Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti akan melaksanakan pengambilan data awal, memberikan *informed consent*, pada pelaksanaan, calon responden akan diberikan penjelasan tentang informasi dan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapatkan persetujuan dari responden apakah bersedia atau tidak. Apabila bersedia maka peneliti menjelaskan dan memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) untuk ditandatangani. Jika responden tidak bersedia maka tidak akan dipaksakan, peneliti harus tetap menghormati haknya. Peneliti akan memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden (*anonymity*) pada lembaran atau alat ukur hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan dan menjaga kerahasiaan (*confidentiality*) dari hasil penelitian.



## BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian tentang Gambaran penerapan physical distancing pada orang dewasa sebagai upaya menekan persebaran Covid-19 di Desa Lumban Nabolon Uluan Tahun 2021, merupakan salah satu Desa di kecamatan Uluan dan Juga kabupaten Toba Provinsi Sumatera Utara dan berada dekat dengan Danau Toba. Seiring dengan perkembangan situasi dan kondisi sosial, ekonomi dan politik pada tahun 2003 kabupaten Toba Samosir terjadi pemekaran kembali yaitu kabupaten Toba dan kabupaten Samosir, sejak tanggal 7 januari 2004, Kabupaten Toba terdiri dari 20 kecamatan, 281 Desa salah satunya Desa Lumban Nabolon sebagai tempat penulis melakukan penelitian.

Desa Lumban Nabolon kecamatan Uluan memiliki visi dan misi yaitu :  
Visi : Mewujudkan perekonomian yang stabil melalui pengembangan pertanian, peningkatan nilai tambah produk pertanian, pengembangan produk unggulan, Mewujudkan infrastruktur yang proporsional dan berkelanjutan melalui peningkatan kualitas dan kuantitas infrastruktur transportasi, peningkatan kualitas dan kuantitas jaringan irigasi, peningkatan kualitas dan cakupan pelayanan air minum, pengembangan perumahan. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui peningkatan kualitas aparatur pemerintah desa, dan peningkatan partisipas masyarakat dalam pembangunan.; Mewujudkan kelestarian lingkungan hidup melalui pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hidup.

Misi : Dalam Rangka mencapai visi yang telah ditetapkan, maka Visi tersebut diimplementasikan dalam beberapa misi pembangunan sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas kehidupan beragama dalam mewujudkan masyarakat Lumban nabolon beriman dan bertaqwa.
2. Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan yang merata dan terjangkau.
3. Meningkatkan ekonomi kerakyatan yang berbasis agribisnis.
4. Meningkatkan pelayanan aparatur desa bagi pemenuhan pelayanan publik.
5. Optimalisasi Otonomi Desa melalui Pemberdayaan masyarakat.

## 5.2 Hasil Penelitian

### 5.2.1 Karakteristik responden

Responden dalam penelitian ini adalah Orang Dewasa di Desa Lumban Nabolon Kecamatan Uluan Kabupaten Toba dengan jumlah responden sebanyak 85 Kepala Keluarga.

**Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Orang Dewasa Didesa Lumban Nabolon kecamatan Uluan kabupaten Toba Tahun 2021**

| Karakteristik Responden | Frekuensi | %           |
|-------------------------|-----------|-------------|
| <b>Umur</b>             |           |             |
| Dewasa awal (26-35)     | 15        | 17,6%       |
| Dewasa akhir (36-45)    | 70        | 82,4%       |
| <b>Total</b>            | <b>85</b> | <b>100</b>  |
| <b>Pekerjaan</b>        |           |             |
| Petani                  | 34        | 40%         |
| Wiraswasta              | 32        | 37,6%       |
| PNS                     | 16        | 18,8%       |
| Perawat                 | 3         | 3,5%        |
| <b>Total</b>            | <b>85</b> | <b>100%</b> |

Berdasarkan tabel 5.1 karakteristik responden berdasarkan umur diperoleh data responden mayoritas sudah orang dewasa akhir berumur 36-45 tahun sejumlah 70 responden (82,4%) dan orang dewasa awal berumur 26-35 sebanyak 15 responden (17,6). Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan diperoleh mayoritas mempunyai pekerjaan sebagai petani 34 responden (40,0%) dan yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 32 responden (37,6%) dan yang bekerja sebagai PNS sebanyak 16 responden (18,8) dan yang bekerja sebagai perawat 3 responden (3,5%).

#### 5.2.2 Penerapan *physical distancing* pada orang dewasa sebagai upaya menekan persebaran Covid- 19 di Desa Lumban Nbaolon Uluan Tahun 2021.

**Tabel 5.2 Distribusi Responden Penerapan *physical distancing* pada orang dewasa sebagai upaya menekan persebaran Covid- 19 di Desa Lumban Nbaolon Uluan Tahun 2021.**

| Pernyataan Penerapan <i>physical dsitancing</i>                                    | Tanggapan Responden |       |            |       |            |       |
|------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|-------|------------|-------|------------|-------|
|                                                                                    | Tidak pernah (2)    |       | Sering (1) |       | Sering (0) |       |
|                                                                                    | f                   | %     | f          | %     | f          | %     |
| 1. Menggunakan transportasi sendiri pada saat bepergian keluar rumah atau bekerja  | 13                  | 15,3% | 54         | 63,5% | 18         | 21,2% |
| 2. Menghindari transportasi umum yang penumpangnya padat                           | 9                   | 10,6% | 63         | 74,1% | 13         | 15,3% |
| 3. Tidak melakukan kunjungan ke rumah tetangga atau teman                          | 9                   | 10,6% | 63         | 74,1% | 13         | 15,3% |
| 4. Membatasi orang lain yang ingin berkunjung kerumah kita                         | 30                  | 35,3% | 48         | 56,5% | 7          | 8,2   |
| 5. Menjaga jarak 2 meter pada saat berada ditempat keramaian dan juga tempat kerja | 21                  | 24,7% | 55         | 64,7% | 9          | 10,6% |

| Pernyataan Penerapan<br><i>physical dsitancing</i>                                                        | Tanggapan Responden |       |            |       |            |       |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|-------|------------|-------|------------|-------|
|                                                                                                           | Tidak pernah (2)    |       | Sering (1) |       | Sering (0) |       |
| 6. Menjaga jarak 2 meter pada saat duduk diruang tunggu sarana umum misalkan halte,rumah sakit, bank, dll | 20                  | 23,5% | 54         | 63,5% | 11         | 12,9% |
| 7. Tidak melakukan liburan ketempat umum pada saat ada waktu libur                                        | 33                  | 38,8% | 44         | 51,8% | 8          | 9,4%  |
| 8. Tidak memanfaatkan waktu libur untuk bepergian keluar kota                                             | 23                  | 27,1% | 47         | 55,3% | 15         | 17,6% |
| 9. Menghindari perkumpulan pada saat diluar rumah                                                         | 21                  | 24,7% | 55         | 64,7% | 9          | 10,6% |
| 10. Tidak membuat perkumpulan di dalam rumah atau diluar rumah                                            | 16                  | 18,8% | 59         | 69,4% | 10         | 11,8% |
| 11. Pada saat demam, flu atau sakit tidak melakukan aktifitas diluar rumah                                | 20                  | 23,5% | 55         | 64,7% | 10         | 11,8% |
| 12. Tidak keluar rumah jika tidak ada urusan yang penting atau mendesak                                   | 15                  | 17,%  | 60         | 70,6% | 10         | 11,8% |

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 85 responden Mayoritas menggunakan tranportasi sendiri dengan kategori Sering sejumlah 54 responden (63,5%). Untuk responden Mayoritas menjaga jarak saat di kendaraan umum dengan kategori Sering sejumlah 63 responden (74,1%). Responden Mayoritas tidak melakukan kunjungan ke rumah tetangga atau teman dengan kategori Sering sejumlah 48 responden (56,5%). Responden Mayoritas Membatasi orang lain yang ingin berkunjung kerumah kita dengan kategori Sering sejumlah 55 responden (64,7%). Responden Mayoritas menjaga jarak 2 meter pada saat berada ditempat keramaian dengan juga tempat kerja dengan kategori Sering sejumlah 54 responden (63,5%). Responden Mayoritas menjaga jarak 2 meter pada saat duduk

diruang tunggu sarana umum misalkan halte, rumah sakit, bank, dll dengan kategori Sering sejumlah 44 responden (51,8%).

Responden Mayoritas Tidak pergi rekreasi ketempat umum pada saat ada waktu libur dengan kategori Sering sejumlah 47 responden (55,3%). Responden Mayoritas tidak pergi keluar kota pada saat ada waktu libur dengan kategori Sering sejumlah 55 responden (64,7%). Responden Mayoritas Menghindari perkumpulan pada saat diluar rumah dengan kategori Sering sejumlah 59 responden (69,4%). Responden Mayoritas Tidak membuat perkumpulan di dalam rumah atau diluar rumah dengan kategori Sering sejumlah 53 responden (62,4%). Responden Mayoritas pada saat demam, flu, atau sakit tidak melakukan aktifitas diluar rumah dengan kategori Sering sejumlah 55 responden (64,7%). Responden Mayoritas pada saat demam, flu, atau sakit tidak melakukan aktifitas diluar rumah dengan kategori Sering sejumlah 55 responden (64,7%). Responden Mayoritas Tidak keluar rumah jika tidak ada urusan yang penting atau mendesak dengan kategori Sering sejumlah 60 responden (70,6%)

**Tabel 5.3 Distribusi Responden Berdasarkan Penerapan *physical distancing* pada orang dewasa sebagai upaya menekan persebaran Covid- 19 di Desa Lumban Nbaolon Uluan Tahun 2021.**

| Pengetahuan Responden | Frekuensi | %          |
|-----------------------|-----------|------------|
| Kurang                | 22        | 25,9%      |
| Cukup                 | 61        | 71,8%      |
| Baik                  | 2         | 2,4%       |
| <b>Total</b>          | <b>85</b> | <b>100</b> |

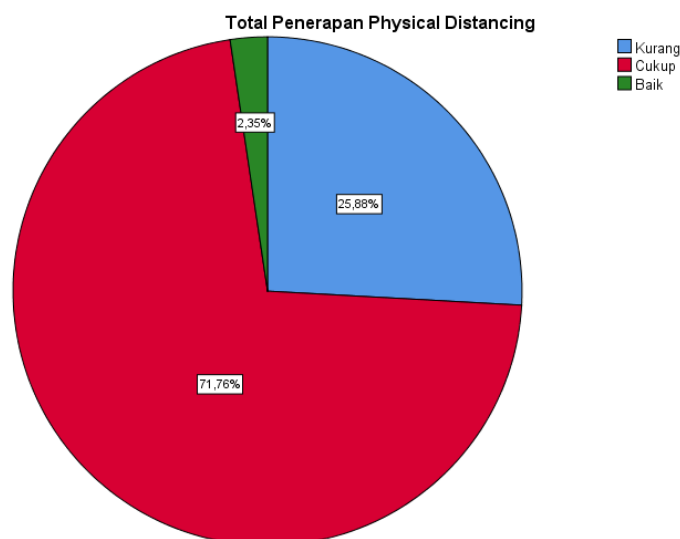
Berdasarkan tabel 5.13 menunjukkan bahwa dari 84 responden mayoritas melakukan penerapan *physical distancing* dengan kategori Cukup sejumlah 61 responden (71,8%) dan yang melakukan penerapan *physical distancing* dengan

kategori Kurang sebanyak 22 responden (25,9%) dan yang menerapkan *physical distancing* dengan kategori Baik sebanyak 2 responden (2,4%).

### 5.3 Pembahasan

#### 5.3.1 Penerapan *physical distancing* pada orang dewasa sebagai upaya menekan persebaran Covid- 19 di Desa Lumban Nabolon Uluan Tahun 2021.

**Diagram 5.1** Distribusi frekuensi Penerapan *physical distancing* pada orang dewasa sebagai upaya menekan persebaran Covid- 19 di Desa Lumban Nabolon Uluan Tahun 2021.



Berdasarkan diagram 5.1 hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Lumban Nabolon Uluan dengan jumlah responden sebanyak 85 responden menunjukkan bahwa mayoritas responden yang melakukan penerapan *physical distancing* dengan kategori cukup sebanyak 61 responden (71,8%), untuk penerapan *physical distancing* dengan kategori kurang sebanyak 22 responden (25,9%) dan penerapan *physical distancing* dengan kategori baik sebanyak 2 responden (2,4%).

Peneliti berpendapat mengapa penerapan *physical distancing* di Desa Lumban Nabolon masih dalam kategori Cukup dikarenakan masyarakat yang bekerja diluar mengakibatkan frekuensi keluar rumah tinggi baik yang bekerja sebagai pedagang, kantoran, wiraswasta wajib mematuhi penerapan *physical distancing* tersebut. Namun masyarakat yang bekerja diluar masih kurang memperhatikan protokol kesehatan tersebut terutama penerapan *physical distancing*. Meskipun pemerinah kabupaten maupun kelurahan Desa sudah melakukan penyuluhan dan juga membuat Spanduk tentang 3M masyarakat tetap idak memperdulikan hal tersebut. Pedagang yang berada di pasar kadang tidak memakai masker dan juga menjaga jarak, dan banyak masyarakat yang berdesak-desakan pada saat berbelanja dipasar tanpa memperhatikan jarak dengan orang lain.

Peneliti juga beranggapan bahwa masyarakat di Desa tersebut masih banyak yang melakukan kunjungan rumah ketempat tetangga dan juga keluarga lainnya. Masyarakat disana juga terdapat beberapa yang pulang pergi keluar kota karena tuntutan pekerjaan namun sampainya di Desa masyarakat tersebut tidak isolasi sendiri terlebih dahulu melainkan langsung berkontak dengan masyarakat yang ada di Desa Lumban Nabolon. Pada saat liburan juga masyarakat banyak yang melakukan liburan ditempat yang ramai tanpa menjaga jarak. Acara pesta di Desa Lumban Nabolon juga tetap dilakukan namun dengan syarat melakukan protokol kesehatan, namun tidak semua memperhatikan protokol kesehatan tersebut.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan (Hannan & Muhaimin, 2020), Masyarakat tetap melaksanakan kebudayaan mereka seperti kebiasaan yang sering berkumpul saat melakukan acara adat sesuai budayanya dengan tidak mengindahkan atau bahkan lupa terhadap protokol kesehatan. Kemudian penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan (Kresna & Ahyar, 2020) mengatakan bahwa Masih banyak masyarakat Indonesia tidak menerapkan *physical distancing* dengan tetap mengadakan pertemuan ataupun perkumpulan. Penelitian yang dilakukan oleh (Natalia et al., 2020) mengatakan bahwa masih banyak siswa atau mahasiswa yang berlibur, berekreasi ke mall, bioskop atau puncak, dengan anpa memperhatikan protokol yang telah di tetapkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Suherman et al., 2021) menyatakan bahwa Mereka beranggapan Dengan adanya batas jarak fisik di masyarakat melalui kebijakan pemerintah sebagai alternatif pencegahan perluasan dampak infeksi virus Covid-19 yang dipilih oleh pemerintah Indonesia khususnya pada masyarakat Tarogong Kidul dapat menimbulkan berkurangnya produktivitas, dan hilangnya manfaat lain yang berkaitan dengan interaksi antar manusia untuk menjaga eksistensi dan keberlangsungan hidup. Dengan adanya batas jarak fisik di masyarakat melalui kebijakan pemerintah sebagai alternatif pencegahan perluasan dampak infeksi virus Covid-19 yang dipilih oleh pemerintah Indonesia khususnya pada masyarakat Tarogong Kidul dapat menimbulkan berkurangnya produktivitas, dan hilangnya manfaat lain yang berkaitan dengan interaksi antar manusia untuk menjaga eksistensi dan keberlangsungan hidup, selain itu kesulitan masyarakat dalam memperoleh alat



pelindung diri seperti masker handsanitizer dan alat pelindung diri lainnya sering kali mempersulit masyarakat untuk menjaga kesehatannya.

Berdasarkan hasil penelitian (Widyaningrum et al., 2020) ditemukan bahwa penerapan *physical distancing* ini perlu menjadi perhatian khusus sebab semakin tinggi aktivitas diluar rumah dan semakin lama berada diluar rumah (tempat keramaian) tanpa menjaga jarak 2 meter dan juga sering melakukan kontak fisik dengan orang lain, maka seorang akan semakin rentan terkena infeksi virus Covid- 19. Kresna & Ahyar, 2020 dalam penelitiannya menyatakan bahwa perubahan perilaku masyarakat yang dikibatkan oleh penerapan *physical distancing* merupakan cara terbaik yang dapat dilakukan untuk menghambat penyebaran dan penularan virus Covid- 19 ditengah masyarakat.

## BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai mengidentifikasi penerapan *physical distancing* pada orang dewasa sebagai upaya menekan persebaran Covid- 19 di Desa Lumban Nabolon Uluan Tahun 2021, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan *physical distancing* di Desa Lumban Nabolon kecamatan Uluan kabupaten Toba mayoritas melakukan penerapan *physical distancing* dengan kategori Cukup sebanyak 61 responden (71,8%).

### 6.2 Saran

#### 1. Bagi pendidikan keperawatan

Diharapkan dapat menambah informasi dan referensi mata kuliah keperawatan komunitas yang berguna bagi mahasiswa/i Keperawatan di Medan tentang penerapan *physical distancing* pada orang dewasa sebagai upaya menekan persebaran Covid- 19.

#### 2. Bagi peneliti

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan sebagai data dasar yang dapat dikembangkan menjadi penelitian yang lebih baik dan melakukan penelitian mengenai penerapan *physical distancing* dalam pencegahan Covid- 19 sebelum dan sesudah wabah virus Covid- 19.

### 3. Bagi orang dewasa

Diharapkan kepada masyarakat terutama orang dewasa yang tetap bekerja diluar rumah dapat memperhatikan protokol kesehatan yang di terapkan oleh pemerintah, dan lebih banyak mendapatkan informasi tentang protokol kesehatan terutama physcial distancing untuk mencegah penularan Covid-19.



### DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R. M., Heesterbeek, H., Klinkenberg, D., & Hollingsworth, T. D. (2020). How will country-based mitigation measures influence the course of the COVID-19 epidemic? *The Lancet*, 395(10228), [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30567-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30567-5)
- Aquarini. (2020). Pengaruh Kebijakan Politik Terhadap Kepatuhan Physical Distancing Mencegah Penyebaran Covid-19. *Anterior Jurnal*, 19(2), <https://doi.org/10.33084/anterior.v19i2.1498>
- Di Gennaro, F., Pizzol, D., Marotta, C., Antunes, M., Racalbuto, V., Veronese, N., & Smith, L. (2020). Coronavirus diseases (COVID-19) current status and future perspectives: A narrative review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, <https://doi.org/10.3390/ijerph17082690>
- Dr. Safrizal ZA, Ms., Danang Insita Putra, P., Safriza Sofyan, SE, AK, M. C., & MPH, D. B. (2019). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah: Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ekp, A., Gedung, D., Unsyiah, B, F. E., Darussalam, Kopelma, Aceh, Banda, Covid, Pandemi, Indonesia, & I, D. (2020). Merespon Nalar Kebijakan Negara Dalam Menangani Pandemi Covid 19 Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 7(1), <https://doi.org/10.24815/ekapi.v7i1.17370>
- Fatrizman, virlee rizky. (2020). *kuesioner 3m*.
- Gorbalenya, A., Baker, S., Baric, R., de Groot, R., Drosten, C., Gulyaeva, A., Haagmans, B., Lauber, C., Leontovich, A., Neuman, B., Penzar, D., Perlman, S., Poon, L., Samborskiy, D., Sidorov, I., Sola, I., & Ziebuhr, J. (2020). Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus: The species and its viruses – a statement of the Coronavirus Study Group. *Nature Microbiology*. <https://doi.org/10.1101/2020.02.07.937862>
- Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. (2002). Penyakit Virus Corona 2019. *CPD Infection*, 3(1).
- Hannan, A., & Muhaimin, W. (2020). Teologi Kemaslahatan Social-Phsycal Distancing dalam. *Jurnal Kurioritas*, 13(1), <https://jurnal.ugm.ac.id/jkki/article/view/55575>

- Kemenkes RI. (2020). Apa Yang Harus Dilakukan Masyarakat Untuk Cegah Penularan Covid-19. 2020.
- Kresna, A., & Ahyar, J. (2020). *pengaruh physical distancing dan social distancing terhadap kesehatan dalam pendekatan linguistik*. 2507(1).
- Lisbet. (2020). Penyebaran covid-19 dan Respons Internasional. *Info Singkat*, XII(5).
- Melani Kartika Sari. (2020). Sosialisasi tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1689–1699.
- Natalia, R. N., Malinti, E., & Elon, Y. (2020). Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2), 2302–2531. <http://180.178.93.169/index.php/jikd/article/view/203>
- Nursalam. (2013). *Konsep & penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.
- Polit & Beck. (2012). *Nursing Research : Principles and Methods*.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing Reseach : Principles and Methods*.
- Rosali, E. S., Pendidikan, J., & Universitas, G. (2020). Aktivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19 Di. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*, 1(1).
- Sariguna, P., Kennedy, J., S, T. W. H. P., Tampubolon, E., Fakhriansyah, M., Manajemen, P. S., & Ekonomi, F. (2020). Analisis Strategi Lockdown Atau Pembatasan Sosial Dalam Menghambat Penyebaran Covid-19: Sebuah Tinjauan Teoritis. *Image : Jurnal Riset Manajemen*, 9(1), 48–64. <https://doi.org/10.17509/image.v9i1.24189>
- Satgas. (2021). *Monitoring Kepatuhan Protokol Kesehatan di 34 Provinsi Indonesia*.
- Suherman, A., Tetep, T., Supriyatna, A., Mulyana, E., Widyanti, T., Saripah, O., Rostiani, A., & Purnawati, L. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Pemberlakuan Social Distancing Di Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Implementasi Modal Sosial. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 3(1), 25–31. <https://doi.org/10.35899/biej.v3i1.203>
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J.,

- Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Syadidurrahmah, F., Muntahaya, F., Islamiyah, S. Z., & Fitriani, T. A. (2020). Perilaku physical distancing mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Perilaku Dan Promosi Kesehatan*, 2(1), 29–37.
- Tuwu, D. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *Journal Publicuho*, 3(2), 267. <https://doi.org/10.35817/jpu.v3i2.12535>
- Widyaningrum, N., Djayanti Putri, Y., & Wilopo. (2020). Gambaran Penerapan Physical Distancing Sebagai Upaya Menekan Persebaran Covid-19 Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 1. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 470–481.
- Yanti, N. P. E. D., Nugraha, I. M. A. D. P., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D., & Diantari, N. P. A. (2020). Public Knowledge about Covid-19 and Public Behavior During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 491. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.4.2020.491-504>
- Yuliana. (2020). corona virus diseases (Covid- 19); sebuah tinjauan literatur. *Parque de Los Afectos. Jóvenes Que Cuentan*, 2(February), 124–137. <https://doi.org/10.2307/j.ctvzxxb18.12>
- Yunus, & Rezki. (2020). kebijakan pemberlakuan lockdown sebagai antisipasi penyebaran corona virus covid- 19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15048>
- Yusup, De, Kamaludin, Ni, Badriyah, Mila, Suyandi, Dedi, Asih, & Suci, V. (2020). Pengaruh bencana Covid-19, pembatasan sosial, dan sistem pemasaran online terhadap perubahan perilaku konsumen dalam membeli produk retail. *Http://Digilib. Uinsgd. Ac. Id*, 1(1), 1–10.

## LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,  
Calon Responden Penelitian

di  
Tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elisabet Lastriani Sitorus

NIM : 032017111

Judul : Gambaran Penerapan *Physical Distancing* pada Orang Dewasa Sebagai Upaya Menekan Persebaran Covid- 19 di Desa Lumban Nabolon Tahun 2021

Alamat : Jln. Bunga Terompet Pasar VII No. 118 Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Adalah mahasiswi Program Studi Ners yang sedang mengadakan penelitian dengan judul “Gambaran Penerapan *Physical Distancing* pada Orang Dewasa Sebagai Upaya Menekan Persebaran Covid- 19 di Desa Lumban Nabolon Tahun 2021” Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan bagi bapak/ibu/saudara-i sebagai responden, kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Jika bapak/ibu/saudara-i bersedia menjadi responden maka tidak ada ancaman bagi bapak/ibu/saudara-i dan jika bapak/ibu/saudara-i telah menjadi responden dan ada hal-hal yang memungkinkan untuk mengundurkan diri atau tidak ikut dalam penelitian.

Apabila bapak/ibu/saudara-i bersedia untuk menjadi responden saya mohon kesediaannya menandatangani persetujuan dan menjawab semua pertanyaan sesuai petunjuk yang saya buat.

Atas perhatian dan kesediaannya untuk menandatangani bapak/ibu/saudara-i menjadi responden saya ucapkan terimakasih .

Hormat saya

Elisabet Lastriani Sitorus

## ***INFORMED CONSENT***

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama (inisial) :  
Umur :  
Jenis kelamin :

Menyatakan bersedia menjadi responden penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa/i Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan, yang bernama Elisabet Lastriani Sitorus dengan Judul “Gambaran Penerapan *Physical Distancing* pada Orang Dewasa Sebagai Upaya Menekan Persebaran Covid- 19 di Desa Lumban Nabolon Tahun 2021”. Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat fatal dan merugikan, oleh karena itu saya bersedia menjadi responden pada penelitian

Lumban nabolon , 2021

Peneliti

Responden

Elisabet Lastriani Sitorus

( )



**LEMBAR KUESIONER PENERAPAN PHYSICAL DISTANCING PADA  
ORANG DEWASA SEBAGAI UPAYA MENEKAN PERSEBARAN  
COVID-19**

Petunjuk pengisian

Bapak/Ibu/Saudara/I diharapkan :

1. Menjawab setiap pertanyaan dengan memberi tanda checklist (√) pada salah satu kolom jawaban yang saudara/saudari yakini kebenarannya dengan penilaian
2. Semua pernyataan harus dijawab
3. Setiap pernyataan harus diisi dengan satu jawaban
4. Bila ada data yang kurang dimengerti dapat ditanyakan kepada peneliti

**A. Identitas**

Nama inisial :  
Umur :  
Jenis kelamin :  
Pendidikan :  
Pekerjaan :

**B. Kuesioner Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan COVID 19**

Keterangan :

Selalu = (SL)  
Sering = (S)  
Tidak pernah = (TP)

| No. | Pertanyaan                                                                                              | SL | S | TP |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|---|----|
| 1.  | Menggunakan transportasi sendiri                                                                        |    |   |    |
| 2.  | Menjaga jarak saat di kendaraan Umum                                                                    |    |   |    |
| 3.  | Tidak melakukan kunjungan ke rumah tetangga atau teman                                                  |    |   |    |
| 4.  | Membatasi orang lain yang ingin berkunjung ke rumah kita                                                |    |   |    |
| 5.  | Menjaga jarak 2 meter pada saat berada ditempat keramaian dan juga tempat kerja                         |    |   |    |
| 6.  | Menjaga jarak 2 meter pada saat duduk diruang tunggu sarana umum misalkan halte, rumah sakit, bank, dll |    |   |    |
| 7.  | Tidak pergi rekreasi ketempat umum pada saat ada waktu libur                                            |    |   |    |
| 8.  | Tidak pergi keluar kota pada saat ada waktu libur                                                       |    |   |    |
| 9.  | Menghindari perkumpulan pada saat diluar rumah                                                          |    |   |    |
| 10. | Tidak membuat perkumpulan di dalam rumah atau diluar rumah                                              |    |   |    |
| 11. | Pada saat demam, flu atau sakit tidak melakukan aktifitas diluar rumah                                  |    |   |    |
| 12. | Tidak keluar rumah jika tidak ada urusan yang penting atau mendesak                                     |    |   |    |

## LAMPIRAN KARAKTERISTIK RESPONDEN

### Statistics

|   |         | Umur<br>Responden | Pekerjaan | Total Penerapan<br>Physical<br>Distancing |
|---|---------|-------------------|-----------|-------------------------------------------|
| N | Valid   | 85                | 85        | 85                                        |
|   | Missing | 0                 | 0         | 0                                         |

### Umur Responden

|       |              | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative<br>Percent |
|-------|--------------|-----------|---------|---------------|-----------------------|
| Valid | Dewasa awal  | 15        | 17,6    | 17,6          | 17,6                  |
|       | Dewasa Akhir | 70        | 82,4    | 82,4          | 100,0                 |
|       | Total        | 85        | 100,0   | 100,0         |                       |

### Pekerjaan

|       |            | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative<br>Percent |
|-------|------------|-----------|---------|---------------|-----------------------|
| Valid | Petani     | 34        | 40,0    | 40,0          | 40,0                  |
|       | Wiraswasta | 32        | 37,6    | 37,6          | 77,6                  |
|       | PNS        | 16        | 18,8    | 18,8          | 96,5                  |
|       | Perawat    | 3         | 3,5     | 3,5           | 100,0                 |
|       | Total      | 85        | 100,0   | 100,0         |                       |

### Total Penerapan Physical Distancing

|       |        | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative<br>Percent |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|-----------------------|
| Valid | Kurang | 22        | 25,9    | 25,9          | 25,9                  |
|       | Cukup  | 61        | 71,8    | 71,8          | 97,6                  |
|       | Baik   | 2         | 2,4     | 2,4           | 100,0                 |
|       | Total  | 85        | 100,0   | 100,0         |                       |

## PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL : Gambaran penerapan *physical distancing* pada orang dewasa sebagai upaya menekan persebaran Covid- 19 Di Desa Lumban Nabolon Uluan Tahun 2021

Nama mahasiswa : Elisabet Lastriani Sitorus

N.I.M : 032017111

Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Menyetujui,

Medan

Ketua Program Studi Ners

Mahasiswa

Samfriati Sinurat. S.Kep,Ns.,MAN

Elisabet Lastriani Sitorus

## USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Elisabet Latriani Sitorus
2. NIM : 032017111
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : Hubungan pola makan dengan gastritis pada Remaja di SMA N 1 Narumonda Tahun 2021

5. Tim Pembimbing :

| Jabatan       | Nama                                    | Kesediaan |
|---------------|-----------------------------------------|-----------|
| Pembimbing I  | Mardiati Br Barus S.Kep.,Ns., M.,Kep    |           |
| Pembimbing II | Lindawati Simorangkir S.,Kep.,Ns.,M.Kes |           |

6. Rekomendasi :

- a. Dapat diterima Judul : Gambaran penerapan *physical distancing* pada orang dewasa sebagai upaya menekan persebaran Covid- 19 Di Desa Lumban Nabolon Uluan Tahun 2021  
yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
- b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
- c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, .....

Ketua Program Studi Ners

Samfriati Sinurat, S.Kep.,Ns.,MAN



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)  
SANTA ELISABETH MEDAN**

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 20 Maret 2021

Nomor: 356-STIKes/Desa-Penelitian/III/2021

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:

Kepala Desa Lumban Nabolon Uluan

di-

Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian untuk mahasiswa tersebut di bawah.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

| NO | N A M A                    | NIM       | JUDUL PENELITIAN                                                                                                                                   |
|----|----------------------------|-----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Elisabet Lastriani Sitorus | 032017111 | Gambaran Penerapan <i>Physical Distancing</i> Pada Orang Dewasa Sebagai Upaya Menekan Persebaran Covid-19 di Desa Lumban Nabolon Uluan Tahun 2021. |

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,  
STIKes Santa Elisabeth Medan



**Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc**  
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Peringgal



## STIKes SANTA ELISABETH MEDAN KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE  
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

**KETERANGAN LAYAK ETIK**  
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION  
"ETHICAL EXEMPTION"  
No.: 0091/KEPK-SE/PE-DT/III/2021

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:  
*The research protocol proposed by*

Peneliti Utama : Elisabet Lastriani Sitorus  
*Principal In Investigator*

Nama Institusi : STIKes Santa Elisabeth Medan  
*Name of the Institution*

Dengan judul:  
*Title*

**"Gambaran Penerapan *Physical Distancing* Pada Orang Dewasa Sebagai Upaya Menekan Persebaran Covid-19 di Desa Lumban Nabolon Uluhan Tahun 2021"**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal iniseperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 20 Maret 2021 sampai dengan tanggal 20 Maret 2022.

*This declaration of ethics applies during the period March 20, 2021 until March 20, 2022.*



Mestiana Br. Karo, M. Kep. DNSc.



**PEMERINTAH KABUPATEN TOBA**  
**KECAMATAN ULUAN**  
**DESA LUMBAN NABOLON**

**SURAT IJIN**

**NOMOR : 55 /2017 / SKK / LN / IV /2021**

Sesuai surat Sekolah tinggi ilmu kesehatan (STIKes) Santa ELISABETH MEDAN Nomor:356/STIKes Desa Penelitian/III/2021.Maka kami pemerintah Desa Lumban Nabolon Kecamatan Uluan Kabupaten Toba untuk memberikan ijin penelitian kepada :

Nama : Elisabet Lastriani Sitorus

NIM : 032017111

Untuk mengijinkan penelitian physical Distancing di Desa Lumban Nabolon Kecamatan Uluan Kabupaten Toba.

Demikian Surat Keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Lumban Nabolon, 8 April 2021

  
KEPALA DESA LUMBAN NABOLON  
  
LAMHOT SITORUS



## DOKUMENTASI























Nama Mahasiswa : Elisabeta Lastriani Sitang

NIM : 032019111

Judul : Gambaran Penerapan Physical distancing pada orang Dewasa  
Sebagai upaya menekan Persebaran Covid-19 di Desa Lumba  
Nabulon Tahun 2021

Nama Pembimbing 1 : Mardiaty Barus S.Kep.,Ns.,M.Kep

Nama Pembimbing 2 : Lindawati Simorangkir S.Kep.,Ns.,M.Kep

| NO | HARI/TANGGAL     | PEMBIMBING                             | PEMBAHASAN                | PARAF                                                                                 |        |
|----|------------------|----------------------------------------|---------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|--------|
|    |                  |                                        |                           | PEMB 1                                                                                | PEMB 2 |
| 1  | 16 Februari 2021 | Mardiaty Br Barus<br>S.Kep.,Ns.,M.Kep  | Konsul BAB<br>3-4         |   |        |
| 2  | 28 Februari 2021 | Mardiaty Br. Barus<br>S.Kep.,Ns.,M.Kep | Acc BAB<br>3-4            |  |        |
| 3  | 9 Maret 2021     | Mardiaty Br Barus<br>S.Kep.,Ns.,M.Kep  | Revisi proposal<br>Sempro |  |        |
| 4  | 13 Maret 2021    | Mardiaty Br Barus<br>S.Kep.,Ns.,M.Kep  | Acc Jrid<br>Proposal      |  |        |



Nama Mahasiswa

: Erisabel Lastiani Sitorus

NIM

: 032017111

Judul





: Gambaran Penerapan Physical Distancing pada Orang Dengan Gejala  
Sebagai upaya menekan persebaran COVID-19 Di Desa  
Lumban Nabolan Uluah Tahun 2021

Nama Pembimbing 1

: Ibu Mardiali Barus S.Kep.,Ns.,M.Kep

Nama Pembimbing 2

: Ibu Lindawati Simorangkir S.Kep.,Ns.,M.Kes

| NO | HARI/TANGGAL               | PEMBIMBING                              | PEMBAHASAN                         | PARAF                                                                                 |        |
|----|----------------------------|-----------------------------------------|------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|--------|
|    |                            |                                         |                                    | PEMB 1                                                                                | PEMB 2 |
| 1  | Sabtu,<br>12 Desember 2020 | Ibu Mardiali<br>Barus<br>(Pembimbing 1) | Konsul Judul<br>Penelitian         |    |        |
| 2  | Kamis,<br>14 Januari 2021  | Ibu Mardiali<br>Barus<br>(Pembimbing 1) | Konsul BAB<br>1-2                  |  |        |
| 3  | Senin,<br>18 Januari 2021  | Ibu Mardiali<br>Barus<br>(Pembimbing 1) | Konsul BAB<br>1-2 dan 3            |  |        |
| 4  | Sabtu<br>30 Januari 2021   | Ibu Mardiali<br>Barus<br>(Pembimbing 1) | ACC BAB<br>1 dan 2<br>Revisi BAB 3 |  |        |

Nama Mahasiswa : ELISABET LASTRIANI SITORUS

NIM : 032017111

Judul : Gambaran Penerapan physical distancing pada Orang Dewasa Sebagai upaya Penekan Persbaran Covid-19 Di Desa Lumban Naladan Tahun 2021

Nama Pembimbing 1 : Mardlati Br Barus S.Kep.,Ns.,M.Kep

Nama Pembimbing 2 : Lindawati Simorangkir S.Kep.,Ns.,M.Kes

| NO | HARI/TANGGAL                      | PEMBIMBING                             | PEMBAHASAN           | PARAF  |                    |
|----|-----------------------------------|----------------------------------------|----------------------|--------|--------------------|
|    |                                   |                                        |                      | PEMB 1 | PEMB 2             |
| 1  | 7 Desember 2020                   | Lindawati Simorangkir S.Kep.,Ns.,M.Kes | Konsul Judul         |        | <i>[Signature]</i> |
| 2  | <del>12</del> Feb 12 Januari 2021 | Lindawati Simorangkir S.Kep.,Ns.,M.Kes | Konsul BAB 1         |        | <i>[Signature]</i> |
| 3  | Senin, 18 Januari 2021            | Lindawati Simorangkir S.Kep.,Ns.,M.Kes | Konsul BAB 1-2 dan 3 |        | <i>[Signature]</i> |
| 4  | Sabtu, 30 Januari 2021            | Lindawati Simorangkir S.Kep.,Ns.,M.Kes | ACC BAB 1, 2 dan 3   |        | <i>[Signature]</i> |



Nama Mahasiswa : Elisabet Lastriani Situmorang

NIM : 032017111

Judul : Gambaran penerapan physical distancing pada orang dewasa sebagai upaya menekan penyebaran Covid-19 di Desa Lumban Nabolan Tahun 2021

Nama Pembimbing 1 : Mardiana Br Barus S.kep.,Ns.,M.Kes

Nama Pembimbing 2 : Lindawati Simorangkir S.kep.,Ns., M.Kes

| NO | HARI/TANGGAL            | PEMBIMBING                             | PEMBAHASAN            | PARAF  |                    |
|----|-------------------------|----------------------------------------|-----------------------|--------|--------------------|
|    |                         |                                        |                       | PEMB 1 | PEMB 2             |
| 1  | Senin, 15 Februari 2021 | Lindawati Simorangkir S.Kep.,Ns.,M.Kes | Konsul BAB 4          |        | <i>[Signature]</i> |
| 2  | Senin, 22 Februari 2021 | Lindawati Simorangkir S.Kep.,Ns.,M.Kes | Acc. BAB 4            |        | <i>[Signature]</i> |
| 3  | Senin, 08 Maret 2021    | Lindawati Simorangkir S.Kep.,Ns.,M.Kes | Revisi Proposal Sempo |        | <i>[Signature]</i> |
| 4  | Senin, 15 Maret 2021    | Lindawati Simorangkir S.Kep.,Ns.,M.Kes | Acc Jilid Proposal    |        | <i>[Signature]</i> |